



energi

KOLABORASI

RUANG INSPIRASI DAN AKSELERASI INOVASI

Refleksi di Tengah Pandemi

Kehadiran pandemi tak lekas bikin ikhtiar membenahi sektor ESDM terhenti. Semua daya dikerahkan. Pemerintah sigap menyiapkan amunisi mengawal proses transisi energi.





COVER STORY

Pandemi Covid-19 membuat beberapa target sektor energi dan sumber daya mineral terkoreksi, hal ini membuat Pemerintah harus bertindak sigap menyikapi perubahan yang terjadi. Keterbatasan aktivitas fisik selama pandemi tidak menjadi penghalang untuk memberikan akses energi ke seluruh negeri.

ENERGI KOLABORASI adalah majalah resmi Kementerian ESDM yang sebelumnya dikenal dengan Jurnal Energi. Majalah ini memberikan informasi terkini seputar kebijakan sektor energi dan sumber daya mineral yang didukung oleh narasumber penting dan kredibel di bidangnya.

ENERGI KOLABORASI ini dapat diunduh melalui



• **Sapa redaksi**

Refleksi di Tengah Pandemi



Salam Energi! Menjadi sebuah kebanggaan bisa menyapa kembali para pembaca setia majalah Energi Kolaborasi. Pada edisi kedua di tahun 2020 ini, redaksi menyajikan informasi terkait strategi menyikapi pandemi Covid-19.

Kami mencoba menguraikan bagaimana pagebluk Covid-19 mengubah pola perencanaan sektor energi. Kementerian ESDM menyusun beberapa langkah antisipasi demi memastikan ketersediaan energi di tengah masyarakat tanpa adanya gangguan.

Kebijakan yang diambil, diharapkan mampu meringankan beban masyarakat yang terdampak akibat dari lesunya perekonomian. Sektor energi dan mineral diproyeksikan beradaptasi sekaligus memberikan solusi kebangkitan ekonomi.

Salam,
redaksi

ENERGI KOLABORASI

Diterbitkan oleh: Sekretariat Jenderal Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral. **Pelindung:** Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral RI. **Pengarah:** Sekretaris Jenderal Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral.

Penanggung Jawab: Kepala Biro Komunikasi, Layanan Informasi Publik dan Kerja Sama. **Pemimpin Redaksi:** Ariana Soemanto. **Redaktur Pelaksana:** Khoiria Oktaviani. **Dewan Redaksi:** Arid Riza Abadi, Salman Akira Togi. **Tim**

Redaksi: Naufal Azizi, Dian Eka Puspitasari, Kinara Ayu Imananda Putri, Bunga Adi Mirayanti, Dyah Kusuma Dewi, Wenty Aryatie, Safii, Udung. **Redaktur**
Foto: Riza Dian Triwibowo, Dwi Antoningtyas, Yustinus Agyl. **Desain Grafis**

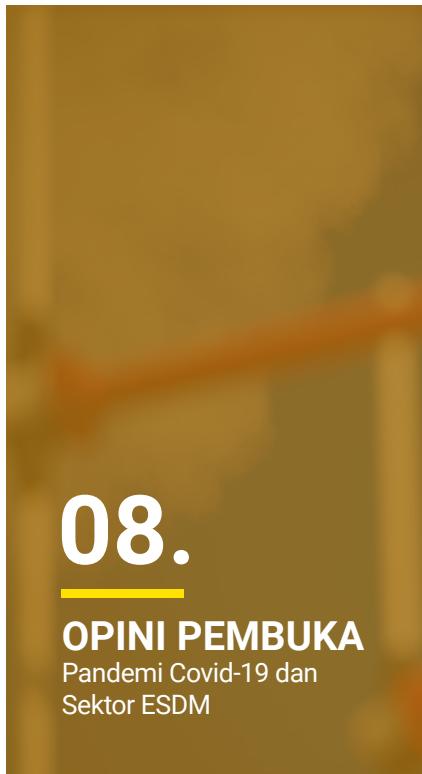
dan Layout: Ridwan Afandi, Theo Berto Jonanta. **Fotografer:** Judhi Purdiyanto, Ridho Bimanyu. **Kontributor:** Yohanes Nindito Adisuryo.

Alamat Redaksi: Jl Medan Merdeka Selatan No. 18, Jakarta Pusat, **Telepon:** (021) 3804242, **Email:** klik@esdm.go.id

Redaksi menerima kontribusi tulisan dan artikel yang sesuai dengan misi penerbitan. Redaksi berhak mengubah isi tulisan tanpa mengubah maksud dan substansi.

Kirim tulisan dan artikel melalui email ke: klik@esdm.go.id

DAFTAR ISI



10. Liputan Khusus Imbas Pandemi Geser Pola Konsumsi	20. 	22. 
13. Liputan Khusus Jaga Kinerja Energi di Tengah Pandemi	Liputan Khusus Bergerak Aktif Ciptakan Bilik Antiseptik	Kolom Pandemi Covid-19 dan Nyawa EBT di Indonesia
15. Wawancara Hadapi Gelombang Pandemi, Pertamina Terus Beradaptasi		

24.

Kerja Sama

IPRAHUMAS PC KESDM,
Nafas Profesi dan Kompetensi



26.



Kerja Sama

Manfaatkan Ragam Kanal
di Era New Normal



28.

Energi Kolaborasi

Bebas Kreasi
Lewat Ponsel Pribadi

30.

Startup EBT Laku,
Lahir Gaya Hidup Baru

32.

Kilas
#dirumahaja
Produktivitas Tak Kenal Batas

34.

UU Minerba, Selaraskan
Tata Kelola



Komik Energi



MENU ENERGI UNTUK RAKYAT tahun 2020



(Jaringan Gas)

1 JARGAS KOTA TERUS DI BANGUN

Hingga tahun 2019, Pemerintah sudah membangun 537 ribu Sambungan Rumah (SR). Untuk tahun 2020, pembangunan Jargas akan dilakukan di 49 Kabupaten/Kota dengan 266.070 SR.

Dengan menggunakan jargas, masyarakat dapat menghemat biaya rumah tangga sekitar Rp.80 ribu per bulan.

Tahun ini, sebanyak 9 paket kontrak pembangunan Jargas sudah ditetapkan untuk 21 kabupaten/kota.

Dengan total nilai Rp.1.171 triliun 116.675 SR akan dibangun. Gas bumi digunakan sebagai modal pembangunan, penyediaan energi bersih dan murah.



3 SELURUH DESA TERLISTRIKI tahun ini

Pemerintah menargetkan tahun 2020 seluruh desa di Indonesia terlistriki 100%.

Kementerian ESDM berkomitmen untuk segera menuntaskan Rasio Elektifikasi Nasional mencapai 100% di tahun 2020

Rasio Desa Berlistrik atau perbandingan saat ini telah mencapai 99,48%. Saat ini, sebanyak 435 desa, yang tersebar di Papua (524 desa), Papua Barat (103 desa), NTT (6 desa), dan Maluku (1 desa) belum berlistrik.



Seluruh masyarakat djamin akses energinya dan harus terjangkau tarifnya.

Caranya adalah dengan memanfaatkan energi setempat, menggunakan pembangkit diesel atau menggunakan tabung listrik. Listrik akan memberi nilai tambah bagi pengembangan industri rumah tangga dan

anak-anak bisa belajar di malam hari sehingga kualitas pendidikan meningkat.



5

konversi PEMBANGKIT LISTRIK DIESEL KE GAS

Konversi ini juga menekan jumlah impor dan konsumsi BBM sekaligus meningkatkan efisiensi operasional PT PLN (Persero).

Sekitar 77% kapasitas pembangkit yang akan beralih ke gas berada di wilayah Timur Indonesia (Maluku, Papua, Sulawesi, dan Bali Nusa Tenggara).

Sedangkan 23% berada di Nias dan Kalimantan.

Pemerintah mendorong peningkatan pemanfaatan gas untuk dalam negeri, dengan

pembangunan infrastruktur gas seperti fasilitas LNG maupun pipa transmisi dan distribusi. Untuk Sumatera dan Jawa, pipa transmisi gas akan terhubung mulai dari Utara Sumatera hingga Timur Jawa.

PT PLN (Persero) dengan PT Pertamina (Persero) telah mendatangkan Head of Agreement (HoA) terkait penyediaan pasokan dan pembangunan infrastruktur Liquefied Natural Gas (LNG) untuk pembangkit tenaga listrik milik PLN.



Mulai tahun 2020, sekitar 1,7 Giga Watt pembangkit listrik berbahan bakar diesel di 52 lokasi beralih menggunakan gas bumi. Penghematannya lebih dari Rp.3 triliun per tahun.

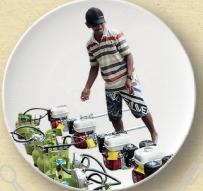
6

2 KONVERTER KIT LPG GRATIS untuk nelayan dan petani kecil

50.000 Paket Perdana Konverter Kit (Konkit) BBM ke LPG 3 Kg akan diberikan gratis untuk nelayan dan petani kecil di tahun 2020.

Jumlah tahun ini meningkat lebih dari 3 kali lipat jika dibandingkan tahun 2019 yang berjumlah 4.306 paket dengan rincian 13.305 pakeuntuk nelayan kecil di 38 kabupaten/kota,

sementara 1.000 paket untuk petani kecil di 4 kabupaten/kota. Penggunaan konkit BBM ke LPG 3 Kg dapat menghemat biaya operasional melalut nelayan hingga Rp. 80 ribu per hari



4 KERJINGANAN TAGIHAN LISTRIK masyarakat tidak mampu

Sekitar Rp3,5 Triliun disiapkan bagi 31,1 juta pelanggan listrik Rumah Tangga. Pelanggan listrik rumah tangga golongan 450 VA digratiskan 100%.



Sementara untuk pelanggan 900 VA bersubsidi hanya membayar separuh dari total tagihan atau diskon sebesar 60%. Kerjungan ini akan berlaku selama tiga bulan, yaitu bulan April, Mei dan Juni 2020.

Hal ini dilakukan sebagai perlindungan sosial menghadapi dampak COVID-19.

Pemerintah telah mengalokasikan dana melalui

tambahan anggaran sebesar Rp.100 triliun.

31,1 juta pelanggan listrik Rumah Tangga (RRT) ini terdiri 23,8 juta pelanggan RRT 450 VA dan 7,3 juta pelanggan RRT 900 VA yang bersubsidi baik untuk pelanggan prabayar dan pasca bayar. Saat ini sudah 100% token kWh berhasil di-generate untuk 11,8 juta pelanggan prabayar.

Pelanggan rumah tangga golongan 450 VA yang mendapatkan pengurangan tarif listrik adalah semua pelanggan, sedangkan untuk golongan 900 VA hanya untuk pelanggan bersubsidi berdasarkan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) yang ditetapkan oleh Kementerian Sosial.



6 LISTRIK dari ENERGI TERBARU

Pemerintah baru saja menerbitkan peraturan tentang harga listrik dari pembangkit energi baru terbarukan (EBT). Nilai keekonomian dari hasil pembangunan pembangkit tenaga listrik berbasis energi terbarukan semakin meningkat.

Kementerian ESDM turus meningkatkan pemanfaatan energi setempat yang bersih. Peraturan Energi Terbarukan dalam bantuan pembangkit dalam bantuan diterangkan mencapai angka 15,4 persen pada 2030.

Salah satunya dengan menambahkan kapasitas pembangkit EBT sebesar 700 megawatt (MW) menjadi 10.843 MW.

mekanisme pembangkit tenaga listrik dari pembangkit listrik yang memanfaatkan sumber energi terbarukan.

Salah satu pokok perubahan dari regulasi ini adalah terkait dengan kewajiban penggunaan skema kerjasama Build, Own, Operate (BOO), di mana Permen yang baru ini tidak mengatur skema kerja sama.

7

MINERAL DIOLAH di DALAM NEGERI

Pembangunan industri pemurnian dan pengolahan (smelter) mineral di dalam negeri akan meningkatkan harga jual produk mineral berkali-kali lipat jika dibandingkan dengan hanya menjual bahan



Target pada tahun 2020 terbangun 21 smelter

Empat smelter yang akan rampung pada tahun 2020 adalah dua smelter nikel, satu smelter timbal dan satu smelter mangan.

Pada tahun 2024 diharapkan terbangun 52 smelter dengan rincian 29 smelter nikel, 9 smelter bauksit, 4 smelter besi, 4 smelter tembaga, 2 smelter mangan, dan 4 smelter timbal dan seng.



Tahun 2019, telah terbangun 17 smelter berbagai komoditas, seperti tembaga, nikel bauksit, besi, mangan serta timbal dan seng.

8

BIODIESEL untuk TRANSPORTASI

Indonesia tercatat sebagai negara pertama yang mengimplementasikan B30 di dunia.

Kementerian ESDM telah mengkalkulasikan penghematan devisa dari pelaksanaan B30 mencapai lebih dari USD4,6 miliar atau Rp.63 triliun. Mandatori tersebut diharapkan mampu jadi solusi memperbaiki neraca perdagangan minyak dan gas bumi.



Sekarang 1 Januari 2020, campuran persentase biodiesel ditingkatkan dari 20% menjadi 30% ke dalam Bahan Bakar Minyak (BBM) jenis solar (B30).





Penggunaan Lampu UV Tenaga Surya sebagai perangkap serangga di ladang bawang merah membantu meningkatkan produktivitas hasil pertanian di Bantul, Yogyakarta

(Foto: Giri Wijayanto)



Pandemi Covid-19 dan Sektor ESDM

Oleh Agung Pribadi,

Kepala Biro Komunikasi, Layanan Informasi Publik dan Kerja Sama

Pandemi Covid-19 yang berkepanjangan menghantam semua sendi kehidupan masyarakat dunia, tidak terkecuali sektor energi dan sumber daya mineral. Beberapa kebijakan dikeluarkan untuk menyikapi perubahan ini terutama sektor - sektor yang langsung bersentuhan dengan hajat hidup masyarakat.

Bberapa kebijakan yang telah dirampungkan diantaranya, perubahan Undang-undang Pertambangan Mineral dan Batubara, Konversi Pembangkit Listrik Diesel ke Gas, dan implementasi penyesuaian harga gas bumi untuk industri tertentu mampu menjaga kinerja sektor energi selama pandemi. Terkait dengan penyesuaian harga gas bumi untuk industri tertentu menjadi USD 6 per Millions British Thermal Units (MMBTU).

Di sektor ketenagalistrikan, beberapa kebijakan yang dikeluarkan adalah pemberian bantuan keringanan biaya listrik kepada pelanggan PLN dengan daya 450 VA dan 900 VA bersubsidi hingga bulan September 2020. Program ini memberikan biaya listrik gratis kepada pelanggan listrik kategori daya 450 VA dan diskon 50 persen kepada pelanggan kategori daya 900 VA bersubsidi yang sudah terdata dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) di Kementerian Sosial.

Bagi pelanggan pascabayar, bantuan ini akan langsung masuk dalam tagihan masing-masing pelanggan, sementara untuk pelanggan prabayar atau yang menggunakan sistem token, besaran bantuan diperhitungkan berdasarkan rata-rata jumlah pemakaian pelanggan tertinggi antara bulan Januari hingga Maret 2020.

Di sektor minyak dan gas bumi, Kementerian ESDM memastikan aktivitas hulu migas sampai hilir tetap berjalan dengan lancar. Ketersedian bahan bakar minyak, elpiji (LPG), gas bumi dan BBM Satu Harga tetap menjadi prioritas untuk masyarakat.

Proyek-proyek strategis yang menyerap ribuan tenaga kerja, seperti di proyek pembangunan kilang *Refinery Development Master Plan* (RDMP) dan *Grass Root Refinery* (GRR), proyek infrastruktur hulu hingga hilir lainnya untuk membangun ketahanan serta kemandirian energi nasional tetap dilaksanakan.

Kebijakan-kebijakan yang dibuat diharapkan dapat meringankan beban masyarakat yang terdampak akibat pandemi global Covid-19 yang mengakibatkan lesunya perekonomian. Program pembebasan tagihan dan keringanan pembayaran tersebut dimaksudkan untuk melindungi masyarakat yang paling terdampak pandemi.

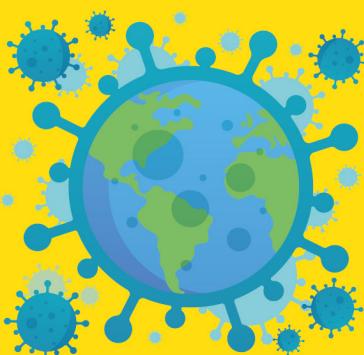
Kementerian ESDM selaku regulator di bidang energi dan sumber daya mineral, senantiasa melakukan yang terbaik untuk menjaga ketersedian energi untuk masyarakat. ■

PEMERINTAH SIAPKAN KETENTUAN LELANG MIGAS YANG LEBIH BAIK

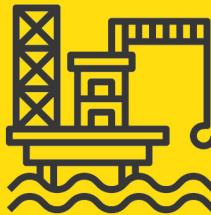


Adanya pandemi Covid-19 global berdampak pada semua sektor, termasuk juga rencana penawaran Wilayah Kerja Minyak dan Gas Bumi (WK Migas).

PANDEMI COVID-19 DAMPAKNYA KE SELURUH DUNIA



■ ■ ■ Antisipasi pada sektor migas harus dilakukan Pemerintah



Terdapat
10
CALON BLOK MIGAS
KANDIDAT LELANG



STIMULUS
DIKAJI



SKEMA KONTRAK
SIGNATURE BONUS
DAN FIRM COMMITMENT
DIPERSIAPKAN
LEBIH BAIK

“

Pemerintah tak ingin eksplorasi dan eksploitasi terhenti di tengah jalan, sehingga justru akan mengganggu investasi”





Dok.Foto: PLN

Imbas Pandemi Geser Pola Konsumsi

“Kita tidak boleh menganggap enteng (Covid-19), antisipasi langkah-langkah pengamanan untuk berjuang bersama menghadapi pandemi Covid ini yang tidak hanya mengguncang sektor kesehatan, tapi juga sektor lainnya terutama perekonomian dimana di dalamnya ada sektor energi dan sumber daya mineral,” ujar Menteri ESDM Arifin Tasrif beberapa bulan lalu.

Sosok kalem Menteri ESDM Arifin Tasrif turut membawa aura positif bagi sektor energi. Bersikap tenang, ia meminta seluruh jajaran di lingkungan Kementerian ESDM dan stakeholder tak panik. Langkah antisipasi disusun memastikan ketersediaan energi di masyarakat terjamin, tanpa gangguan, khususnya listrik dan bahan bakar minyak (BBM). Arifin menilai, pagebluk Covid-19 mengubah pola perencanaan sektor energi.

“Kita tidak boleh menganggap enteng (Covid-19), antisipasi langkah-langkah pengamanan untuk berjuang bersama

menghadapi pandemi Covid ini yang tidak hanya mengguncang sektor kesehatan, tapi juga sektor lainnya terutama perekonomian dimana di dalamnya ada sektor energi dan sumber daya mineral," ujarnya beberapa bulan lalu.

Merosotnya pendapatan, lapangan kerja yang hilang, hingga rendahnya daya beli jadi sorotan utama Arifin dalam memperbaiki sektor energi. Kendati begitu, mutu layanan kepada masyarakat tak boleh kendor. Melalui stimulus fiskal diharapkan paling tidak menjaga daya beli. "Dengan segala keterbatasan, Pemerintah sudah antisipasi dengan memberikan stimulus-stimulus (fiksial) untuk menjaga daya beli, kesehatan, menjamin ketersediaan makanan dan pelayanan-pelayanan bagi masyarakat," Arifin menegaskan.

Pada semester awal 2020 pergerakan konsumsi BBM dan LPG mengalami penurunan sebesar 13% dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Penerapan Pembatasan Sosial Skala Besar (PSBB) bahkan mengoreksi permintaan BBM hingga 50% di beberapa kota besar, seperti Jakarta. Padahal dalam kondisi normal, catatan Kementerian ESDM menunjukkan adanya tren peningkatan konsumsi BBM rata-rata sebesar 2,7 persen per tahun, bahkan konsumsi LPG meningkat rata-rata 5 persen per tahun.

"Ini tahun yang berat bagi seluruh negara di dunia, dampak pandemi terhadap sektor energi pasti sangat signifikan, baik investasi maupun yang bersinggungan langsung kepada masyarakat," tutur Sekretaris Jenderal Kementerian ESDM Ego Syahrial pada salah satu program acara TV.

Untuk BBM, misalnya. Konsumsi pada tahun 2015 sebesar 67,51 juta kilo liter (KL) dan terus merangkak naik di tahun 2016 (68,15 juta KL), 2017 (70,98 juta KL), 2018 (74,08 juta KL) dan 2019 (75,12 juta KL). Tingkat konsumsi LPG di masyarakat juga cenderung mengalami kenaikan, yakni 2015 (6,38 juta metrik ton), 2016 (6,64 juta Mton), 2017 (7,19 juta Mton), 2018 (7,56 juta Mton), dan 2019 (7,7 juta Mton).

Grafik serupa juga menimpa di sektor listrik. Prognosis konsumsi listrik turun ke angka 1.084,36 kWh per kapita hingga Juni 2020 meski secara nasional secara nasional menunjukkan pertumbuhan sebesar 5,46 persen per Juni 2020

dibandingkan dengan Juni 2019.

"Jumlah ini turun 0,79 persen dibandingkan triwulan pertama tahun 2020 yang sebesar 1.093 kWh per kapita," ujar Dirjen Ketenagalistrikan Kementerian ESDM Rida Mulyana saat memberikan keterangan ke para awak media.

Bila dibandingkan dengan Januari 2020, konsumsi listrik mengalami penurunan hingga 7,06 persen. Secara wilayah, terdapat 8 sistem yang mengalami penurunan lebih dari 5 persen, yaitu Sumatera Barat sebesar 7,12 persen, Sulawesi Selatan dan Sulawesi Tenggara sebesar 7,68 persen, serta Bali sebesar 32,87 persen.

Di sektor batubara, Harga Batubara Acuan (HBA) mengalami tren penurunan semenjak Covid-19 ditetapkan sebagai pandemi oleh *World Health Organization* (WHO) pada pertengahan Maret lalu. Sempat menguat pada 0,28% pada angka USD67,08 per ton di bulan Maret dibanding bulan Februari (USD66,89 per ton), HBA mengalami penurunan ke angka USD65,77 per ton di bulan April dan USD 61,11 per ton untuk bulan Mei 2020.

Meski demikian, Kementerian ESDM mencatat realisasi produksi batubara masih sesuai dengan target, serta diproyeksikan akan mampu memenuhi target produksi nasional tahun 2020 sebesar 550 juta ton. Realisasi produksi batubara sampai 31 Mei kemarin masih sesuai dengan target produksi batubara nasional tahun 2020, di mana mencapai 42% dari rencana yang ditetapkan. Proyeksi produksi batubara sampai Desember 2020 juga diperkirakan dapat mencapai target 550 juta ton.

Sementara realisasi ekspor batubara hingga Mei 2020 mencapai 175,15 juta ton, setara dengan USD 7,77 miliar. Prognosa volume ekspor tahun 2020 dipatok sebesar 435 juta ton.

Empat sektor jadi target utama Pemerintah dalam menjadi akses suplai energi ke masyarakat. Keempat sektor tersebut adalah transportasi, listrik, rumah tangga dan industri. Sektor industri sendiri diharapkan jadi topangan kuat dalam menyerap ribuan tenaga kerja. (*Safii*)

JAGA KINERJA ENERGI DI TENGAH PANDEMI

LANGKAH TAKTIS disusun secara cepat dan cermat oleh Menteri ESDM Arifin Tasrif dalam menjawab tantangan di tengah keterbatasan pandemi Covid-19. Muara kebijakan ini tak lebih demi meningkatkan daya saing dan meningkatkan perekonomian nasional.



Kebijakan awal yang ditempuh adalah memberikan bantuan perlindungan sosial untuk masyarakat lapisan bawah berupa keringanan tagihan listrik terhadap pelanggan rumah tangga (R-1), industri (I-1) dan bisnis kecil (B-1) hingga bulan Desember tahun 2020.

Paket stimulus ini melengkapi pemberian pembebasan penerapan rekening minimum bagi pelanggan dengan pemakaian energi listrik di bawah rekening minimum (40 jam nyala) dan biaya abonemen bagi pelanggan sosial, bisnis, industri dan layanan khusus yang telah ditetapkan beberapa waktu lalu.

Sebelumnya, kebijakan serupa juga telah dilaksanakan oleh Pemerintah dengan memberikan diskon tarif listrik 100% bagi pelanggan rumah tangga (R1) dengan daya 450 Volt Ampere (VA)

dan 50% bagi pelanggan subsidi 900 VA selama tiga bulan mulai dari April hingga Juni.

Secara keseluruhan, terdapat 33,64 juta pelanggan yang telah menikmati stimulus tarif listrik dari Pemerintah dengan menelan biaya sebesar Rp15,4 triliun.

Upaya ini menurut Arifin, dilakukan sesuai amanat Peraturan Pemerintah pengganti Undang-Undang (Perppu) Nomor 01 tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) dan/ atau dalam rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/ atau Stabilitas Sistem Keuangan.

“Bantuan ini bersifat sementara sebagai wujud kehadiran negara khususnya bagi masyarakat yang

paling terdampak akibat pandemi COVID-19," tegas Arifin.

Demi menjaga keseimbangan antara ketersediaan dan kebutuhan energi listrik di masyarakat di masa pandemi, Pemerintah pun memegang prinsip 5 K, yaitu Kecukupan, Keandalan, Keberlanjutan, Keterjangkauan, dan Keadilan dalam mengimplementasikan kebijakan di program ketenagalistrikan.

KEBIJAKAN LAIN berupa penyesuaian harga gas bumi untuk industri tertentu dengan tujuan memberikan stimulus agar dapat meningkatkan daya saing dan meningkatkan perekonomian nasional serta diharapkan memberikan multiplier effect penyerapan tenaga kerja. Hingga akhir Juni, total volume gas bumi yang telah mengalami penyesuaian harga mencapai 1.223,03 BBTUD (*billion british thermal unit per day*).

"Kebijakan ini diharapkan memberikan dampak positif bagi negara antara lain tambahan pajak dan deviden dari sektor industri, pengurangan pengeluaran pemerintah untuk subsidi pada sektor pupuk dan kelistrikan dan penyerapan tenaga kerja," jelas Menteri Arifin.

Terdapat 197 pengguna gas bumi dari perusahaan yang bergerak di industri pupuk, petrokimia, oleochemical, baja, keramik, kaca, dan industri sarung tangan karet yang menikmati penyesuaian harga gas bumi menjadi USD6 per *Millions British Thermal Units* (MMBTU).

"Ini tidak akan mengurangi besaran penerimaan kontraktor migas dan tidak menambah beban keuangan negara. Ini akan mendorong daya saing industri," imbuh Arifin

Mengikuti tren global, pemanfaatan energi bersih, khususnya untuk pembangkit listrik juga terus ditingkatkan. EBT dinilai tepat sebagai pengisi transisi energi di masa pandemi. Ditargetkan pembangkit listrik berbahan bakar diesel yang dikonversi menjadi gas bumi totalnya mencapai kapasitas sekitar 1,7 Giga Watt di 52 lokasi. Menteri ESDM menugaskan PLN untuk melaksanakan kegiatan gasifikasi pembangkit tenaga listrik dan pembelian LNG dari Pertamina dalam rangka konversi penggunaan diesel dengan *Liquefied Natural Gas* (LNG).

"Pemerintah juga menargetkan untuk mengganti semua pembangkit listrik tenaga diesel dalam tiga tahun ke depan," kata Arifin.

Arifin juga telah menugaskan Pertamina untuk melaksanakan penyediaan pasokan dan pembangunan infrastruktur LNG dalam penyediaan tenaga listrik oleh PLN pada setiap pembangkit listrik. Pertamina juga wajib menyediakan harga

gas hasil regasifikasi LNG di *plant gate* yang akan menghasilkan Biaya Pokok Penyediaan Tenaga Listrik lebih rendah dibandingkan menggunakan diesel, "Diperkirakan, total penghematan dari konversi tersebut sekitar Rp3 triliun per tahun," jelasnya.

Guna mencapai target dan mendorong investasi energi terbarukan, Arifin mengungkapkan bahwa saat ini Pemerintah sedang mempersiapkan peraturan terkait *Feed in Tariff* energi terbarukan.

"Ini komitmen Pemerintah, peraturan terkait harga energi terbarukan yang lebih menarik segera diterbitkan. Agar ada akseleksi untuk energi terbarukan," tegasnya.

Sebelumnya pada akhir Februari 2020, Pemerintah telah mengeluarkan Peraturan Menteri ESDM Nomor 4/2020 terakir perubahan kebijakan pemanfaatan EBT untuk penyediaan tenaga listrik. Permen tersebut mengatur antara lain proses pembelian listrik EBT dengan penunjukan langsung bersyarat, skema kerjasama dapat disesuaikan menjadi BOO (*build, own, operate*), pengaturan pembangkit listrik tenaga air (PLTA) waduk/irigasi yang dibangun oleh Kementerain Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, penugasan pembangunan pembangkit listrik tenaga sampah kota, dan penugasan pembelian listrik kepada PLN untuk pembangkit listrik EBT yang pendanaannya dari hibah.

Di samping pmemonitor ketersediaan pasokan energi, di internal Kementerian ESDM juga dibentuk Tim Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Kementerian ESDM yang bertugas memberikan bantuan untuk kalangan internal berupa paket medical kit dan kalangan eksternal berupa bantuan masker dan peralatan medis lainnya seperti alat pelindung diri (APD) untuk tenaga medis.

Tim Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Kementerian ESDM merupakan Tim reaksi cepat yang dibentuk Menteri ESDM Arifin Tasrif melalui Keputusan Menteri ESDM. Tim yang beranggotakan Pegawai internal di lingkungan Kementerian ESDM dan Satuan Kerja Khusus Minyak dan Gas Bumi (SKK Migas) ini dibentuk agar dapat dilakukan langkah-langkah cepat, cermat, terpadu antar Unit Organisasi di lingkungan Kementerian ESDM dan SKK Migas untuk melakukan pencegahan dan penanganan wabah Corona Virus Disease 2019 (COVID-19).

Tim ini telah memberikan bantuan kepada instansi-instansi terkait yang terlibat langsung dalam pencegahan dan penanganan wabah COVID-19, seperti rumah sakit, puskesmas, serta kepada Satgas COVID-19 di berbagai Provinsi. (*Riza Abadi*)

Biro KLIK

HADAPI GELOMBANG PANDEMI, PERTAMINA TERUS BERADAPTASI



Foto: Biro KLIK

Di tengah tantangan pandemi Covid-19 yang melanda hampir seluruh belahan dunia, PT Pertamina (Persero) optimis dan tetap konsisten menjaga operasional perusahaan sesuai dengan rencana kerja yang dimiliki, baik itu secara *yearly* maupun *multiyears*. Hal tersebut dilakukan guna menjaga pelayanan kepada *costumer* dan ketahanan energi untuk mencapai target kinerja yang positif di akhir tahun.

Apa saja yang dilakukan Pertamina dalam menghadapi gelombang pandemi Covid-19?

Pandemi Covid-19, dampaknya signifikan bagi Pertamina. Kami menghadapi *triple shock*. *Shock* yang pertama adalah demand yang turun, *shock* yang kedua kurs dollar menguat, dan yang ketiga ialah harga crude yang melemah.

Berkaitan dengan demand yang turun, kapasitas produksi dari masing-masing sumur dimaksimalkan, dengan kompensasi impor mengalami penurunan. Meskipun penyesuaian dilakukan, namun hal tersebut tidak mempengaruhi pelayanan di Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) yang tetap buka dan tidak mengalami pengurangan produk maupun jam buka. Kemudian, dengan turunnya nilai tukar rupiah terhadap dollar, membuat konsolidasi terkait dengan keuangan Pertamina harus dilakukan. Terakhir, meskipun revenue dari upstream turun karena harga crude yang melemah, Pertamina tetap berusaha memberikan pelayanan kepada costumer secara maksimal, baik itu konsumen retail maupun konsumen strategis seperti penerbangan, pembangkit listrik, pelayaran dan kereta api.

Pandemi Covid-19 ini membawa banyak pengaruh bagi Pertamina, baik dari sisi hilir bahkan ke hulu. Di sisi hilir, kilang-kilang yang dimiliki Pertamina tetap beroperasi meskipun dalam level minimal. Hal tersebut membuat kegiatan produksi di Pertamina tetap berjalan meskipun dengan menekan angka impor.

Kilang beroperasi 70 persen di batas minimal, demand tetap kita layani, dan impor kita batasi. Sebagai perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang memegang amanah untuk melayani masyarakat, Pertamina, membawa semangat pelayanan kepada masyarakat sebagai konsumen. Sejalan dengan Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB), Pertamina juga meluncurkan Pertamina Delivery Service 135, memperkuat pelayanan My Pertamina dan *One Village One Outlet* melalui Pertashop.

Bagaimana pengaruh pandemi Covid-19 terhadap cash flow Pertamina?

Cash flow Pertamina berasal dari dua sumber,



Direktur Utama PT Pertamina Patra Niaga,
Subholding Commercial & Trading
PT Pertamina (Persero) - Mas'ud Khamid

upstream dan *downstream*. Cash flow masih bisa terjaga karena sebagian besar produk Pertamina adalah retail. Produk retail berkisar 65 persen yang terbagi atas BBM di SPBU dan LPG di rumah-rumah, itu semua cash atau tidak ada yang utang dalam pembayaran. Untuk segmen industri, seperti avtur, kita memberikan special treatment untuk pembayaran, agar industri ini juga tidak mati.

Apa yang dilakukan agar kilang dapat beroperasi dengan normal?

Kita punya 6 kilang, kilang tentu beroperasi sesuai dengan kebutuhan atau demand. Pada saat ini, demand kita dipenuhi dari kilang dan impor. Pada saat demand turun, waktu itu sempat sampai 30 persen, maka kita jalankan kilang di level minimal, tapi tetap berjalan. Tentu impor kita kurangi, impor produk. Jadi kilang tetap berproduksi dan alhamdulilah sampai saat ini *year to date growth sales* kita dibanding tahun lalu turun sekitar 13 persen. Tapi September to September, atau October to October itu turun sekitar 7-8 persen. Jadi situasi mulai pulih dan alhamdulilah

kita tidak sampai mematikan kilang. Kilang beroperasi 70 persen di batas minimal, demand kita layani, dan impor kita batasi.

Kapan demand terendah?

Demand terendah terjadi saat PSBB Tahap I. Itu Jakarta sampai turun 50 persen, disusul Surabaya, dan tiga kota besar lainnya seperti Makassar, Medan dan Bandung. Setelah PSBB Tahap I, Maret – akhir Juni. Juli mulai membaik, kemudian beberapa kota mulai PSBB. Kemudian mulai stabil di minus 12 persen. Kemarin Jakarta sempat PSBB Tahap kedua, sempat turun, sekarang sudah membaik lagi. Jadi kalau dibandingkan transaksi November tahun ini dengan tahun lalu, kita turun 7-8 persen.

Bagaimana strategi Pertamina dalam melayani costumer strategis seperti dalam dunia penerbangan?

Penerbangan ini ada dua dimensi. Dimensi yang pertama ini kita menjaga agar penerbangan ini tetap sesuai dengan regulasinya dan bisnis tetap harus berlangsung. Kita ada pembicaraan khusus dengan pengelola airlines baik itu BUMN ataupun non BUMN. Ini kuncinya satu, berharap agar demand segera membaik. Karena saat semua melakukan *lockdown*, tidak ada pesawat yang datang ke Indonesia. Yang kedua penerbangan domestik sendiri, saat kondisi belum memungkinkan, frekuensi penerbangan menurun. Kita “duduk bareng” ini dengan teman-teman airlines agar kita sama-sama bisa jalan dengan melakukan treatment khusus terhadap *term of payment* dari bisnis avtur itu sendiri.

Bagaimana pelayanan Pertamina selama masa pandemi Covid-19?

Pertamina selama masa pandemi fungsi pelayanan tetap nomor satu. Improvement apa yang kita lakukan di sektor hilir yang pertama kita sadari orang-orang saat pandemi lebih banyak di rumah sehingga Pertamina meluncurkan Pertamina *Delivery Service* 135. Jadi orang cukup call 135, layanan LPG, layanan BBM Pertamax ke atas dan LPG Bright kita kirim ke rumah.

Yang kedua kita memperkuat pelayanan My Pertamina sehingga hubungan pelanggan Pertamina dengan Pertamina menjadi tidak terbatas. Kita selalu *engage* Pertamina dengan customer Pertamina termasuk kita ada konser musik digital Pertashow sudah beberapa kali agar kita selalu dekat dengan customer kami meskipun



Pertamina Perluas Jangkauan Antar BBM,LPG dan Pelumas
(Foto: Media Indonesia)

Pertamina selama masa pandemi fungsi pelayanan tetap nomor satu. Improvement apa yang kita lakukan di sektor hilir yang pertama kita sadari orang-orang saat pandemi lebih banyak di rumah sehingga Pertamina meluncurkan Pertamina Delivery Service 135.



masa pandemi, kita memanfaatkan teknologi.

Yang ketiga kita terus mengembangkan pelayanan *one village one outlet* melalui Pertashop sehingga saat nanti kondisi sudah normal, *channel* kita menjadi banyak. Pertashop kita di tahun ini 4.500 tahun depan 10.000, sehingga Pertashop ini melibatkan semua komponennya adalah Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN). Dalam hal ini kita beli dari Barata, Pindad, PT Pal dan Krakatau Steel. Sehingga di sini, mereka tetap dapat order, kita dapat melayani sampai pelosok negeri.

Kemudian yang keempat kita melakukan pengembangan digitalisasi SPBU. Ini sudah hampir selesai, integrasi-integrasi sudah mulai dilakukan, sehingga nanti penyaluran SPBU ini bisa lebih tepat sasaran dan dapat diidentifikasi. Kemudian yang kelima, kita juga mengembangkan edukasi masyarakat menggunakan BBM ramah lingkungan, namanya Program Langit Biru. Dimana masyarakat yang kita identifikasi dia punya daya beli cukup tetapi

premiumnya tinggi. Kota-kota itu kita seleksi, sekarang ada empat kota, tapi dalam waktu dekat akan kita geber sampai seluruh Jawa Bali. Empat kota itu adalah Denpasar, Gianyar, Tangerang dan Palembang. Keempat kota ini dilihat secara daya beli bagus penggunaan premiumnya di atas kewajaran. Kita dorong kita pakai program diskon Pertalite harga Premium dalam waktu tertentu.

Jadi selama 6 bulan, masyarakat dapat merasakan nikmatnya pakai Pertalite. Dan juga untuk pelanggan Pertamax kita kasih diskon melalui aplikasi My Pertamina. Pelanggan Pertalite yang mau merasakan Pertamax harus mengakses My Pertamina dan membayar menggunakan Link Aja. Ini juga untuk mengurangi Covid. Berikutnya lagi adalah teman-teman di SPBU, SPBE dan agen ini juga mereka kita wajibkan menerapkan protokol Covid-19. Sehingga sampai saat ini 7.000 SPBU dan hampir 180.000 pangkalan outlet LPG itu tidak ada laporan yang positif covid. Secara teori mereka tiap hari bertemu dengan banyak orang, tetapi mereka dengan setia melayani menggunakan *face shield*, sarung tangan, tiap dua minggu kita semprot disinfektan dll. Itu secara pelayanan, kalau secara korporasi lebih banyak lagi yang dilakukan Pertamina. Bangun Rumah sakit di Rumah Sakit Pertamina Jaya, kita sulap lapangan bola menjadi rumah sakit di Simprug dengan kapasitas 300 kamar.

Bagaimana strategi Pertamina kedepannya menghadapi Covid-19?

Tentunya kita akan mengikuti arahan dari Satgas Nasional Penanganan Covid-19, berkoordinasi dengan Satgas provinsi. Pada saat provinsi sedang PSBB, kita harus patuh, disiplin kita juga. Selain itu, kita juga harus bersiap dengan kebiasaan baru, dimana kita siap berdampingan dengan Covid-19. Mulai dari costumer hingga internal Pertamina bersiap dengan Adaptasi Kebiasaan Baru. (*Kinara Ayu*)

Bergerak Aktif Ciptakan Bilik Antiseptik

KEMENTERIAN ESDM mensimulasikan bagaimana cara kerja produk buatan Badan Penelitian dan Pengembangan (Litbang) ESDM. Cukup berjalan santai melewati bilik berdinding plastik transparan, kabut putih akan keluar dari lubang-lubang kecil yang disematkan di tempat mirip boks telepon umum. Semuanya serba otomatis tanpa perlu sentuhan tangan.



Bilik Antiseptik yang dikembangkan oleh Balitbang
(Foto: Balitbang KESDM)



“Kami buat sedikit lebih nyaman, penggunaanya tidak perlu berputar, alat penyemprot datang dari setiap sisi. Selain itu, juga tidak perlu memencet tombol. Kita produksi alat yang otomatis semua,” ujar Dadan Kusdiana selaku Kepala Badan Litbang ESDM pada Temu Online Kementerian ESDM dan Ikatan Pranata Humas Kementerian ESDM, Selasa (12/5).

Para peneliti Litbang ESDM mengembangkan bilik disinfektan tersebut untuk membasmi mikroorganisme yang ada di pakaian melalui sinar UV. Konsep pengembangan mengikuti standar yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan dan *World Health Organization* (WHO). Tanpa sentuhan langsung ke kulit dan bakteri mati dalam waktu 20 detik.

“Lampunya diusahakan hanya nyala saat tidak ada pengguna. Alat ini aman jika mengikuti SOP. Yang kami pilih pun yang sudah diuji oleh Kemenkes,” terang Dadan.

Keterlibatan Kementerian ESDM dalam membantu memutus mata rantai virus Covid-19 tidak diragukan. Melalui Badan Litbang ESDM, Kementerian ESDM telah memproduksi Sentong Sterilisasi dan Antiseptik (SERITI) dan Bilik Sterilisasi dan Antiseptik (BiSA). Kedua alat ini berfungsi untuk membersihkan pakaian atau Alat Pelindung Diri (APD) yang digunakan oleh tenaga medis, baik dari virus maupun bakteri, tidak untuk digunakan oleh masyarakat umum.

Alat BiSA, sambung Dadan, sudah dioperasikan di RS Pusat Pertamina (RSPP), RS Universitas Indonesia (RSUI), RS Darurat

Para peneliti Litbang ESDM mengembangkan bilik disinfektan tersebut untuk membasmi mikroorganisme yang ada di pakaian melalui sinar UV.

Wisma Atlet, dan RS Pusat Angkatan Darat (RSPAD) Gatot Subroto.

Tak cukup di situ, Badan Litbang ESDM juga mengembangkan alat bantu pernapasan, yakni *powered emergency resuscitator* dan dinamakan ViCE-Z Axis. Alat ini telah lolos uji oleh Balai Pengamanan Fasilitas Kesehatan (BPK) Jakarta pada tanggal 18 Mei 2020. Kinerja Ventilator COVID-19 ESDM (ViCE) Z-Axis diuji kesesuaianya dengan persyaratan Metode Uji Produk Resusitator Emergensi BPK Jakarta No MK-UPK/BPKJ/61/RS/0.

“Fokus Balitbang ESDM adalah untuk memproduksi alat ini dengan biaya semurah mungkin, dalam jangka waktu secepat mungkin. ViCE Z-Axis di desain dengan semangat penggunaan komponen yang mudah didapat dan mudah dirangkai,” jelas Dadan.

ViCE Z-Axis mampu memberikan tidal volume (TV) pada rentang 300 - 500 ml untuk respiratory rate (RR) 10 - 20 breath per minute dengan *ratio inspiratory dan expiratory* (I:E) 1:2. ViCE Z-Axis dilengkapi dengan sistem monitoring dan alarm untuk menginformasikan adanya gangguan listrik, gas, tekanan, dan tidal volume. Sistem monitoring dan alarm ini merupakan persyaratan keselamatan selama penggunaannya. Selain itu, ViCE mampu beroperasi lebih dari 30 menit dengan baterai ketika suplai listrik utama mengalami gangguan

Selain bilik disinfektan dan resusitator, Badan Litbang juga memproduksi larutan disinfektan dan hand sanitizer. Dadan menjelaskan, larutan *hand sanitizer* dibuat dari Etoh 96%, H₂O 2 3%, dan Glycerin 98%, sementara larutan disinfektan mengandung Etoh 96%, H₂O 2 3%, dan sodium hypoklorit NaOCL 0,1%.

“Disinfektan dan hand sanitizer buatan Balitbang ESDM telah melalui proses pemilihan larutan, yang terdiri dari penyusunan database larutan, uji efektivitas larutan, uji efek larutan terhadap korosi, dan rekomendasi larutan. Disinfektan dan hand sanitizer ini telah didistribusikan untuk masyarakat, tempat ibadah, rumah sakit, Pemerintah Daerah, dan kantor Kementerian ESDM,” imbuah Dadan. (Dyah K. Dewi)

Pandemi Covid-19 dan Nyawa EBT di Indonesia

oleh: Shelty Juliavionni

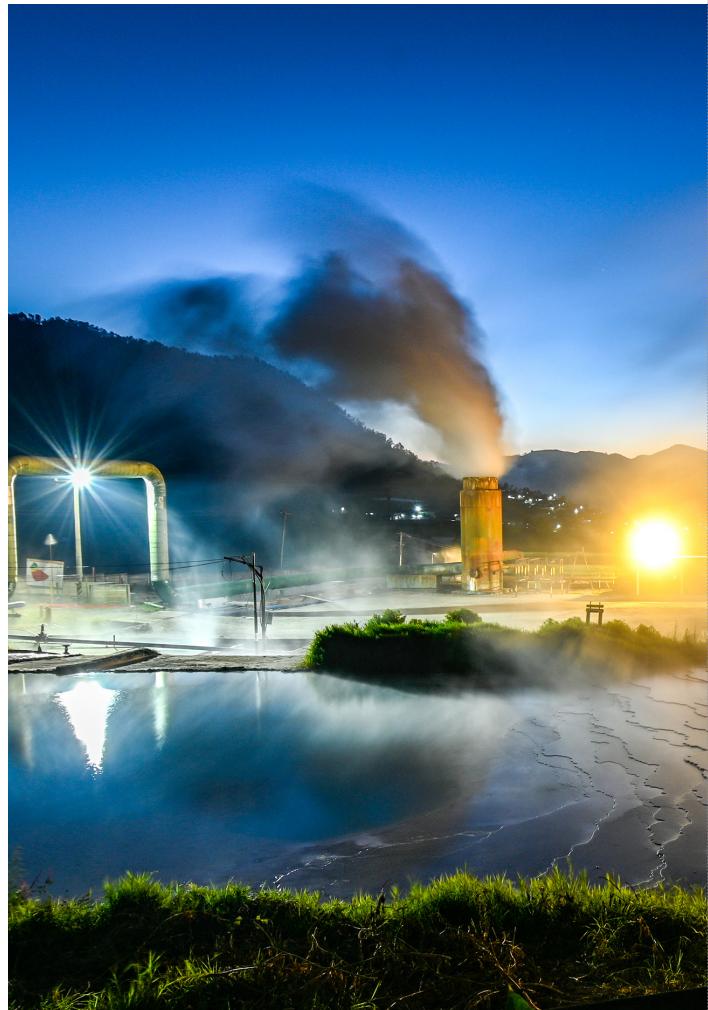
PNS Kementerian ESDM yang tengah menempuh pendidikan di University of Edinburgh

Tahun 2020 menjadi tahun yang mengejutkan bagi seluruh dunia. Siapa yang menyangka bahwa pandemi dengan dampak yang sangat besar bagi seluruh dunia akan terjadi secepat ini?

Pandemi COVID-19 memberikan dampak besar hampir kepada seluruh lapisan masyarakat dan tingkatan di berbagai sektor di seluruh dunia. Sektor energi baru terbarukan (EBT), terutama energi surya, angin, dan air yang saat ini berjuang untuk mencapai target bauran EBT 23% pada 2025 di Indonesia tentunya tak lepas dari pengaruh pandemik COVID-19 ini. Selain itu, krisis global juga diperkirakan akan terjadi dengan level yang belum pernah terjadi sebelumnya.

Kondisi sistem ketenagalistrikan Jawa-Bali, Kalimantan, Sumatera, dan Sulawesi mengalami penurunan kebutuhan listrik dengan penurunan terbesar terjadi pada sistem Jawa-Bali sebesar 9.55%. Penurunan terbesar terjadi pada segmen bisnis dan industri, meskipun pada segmen rumah tangga tidak terjadi penurunan yang berarti. Kejadian ini mengakibatkan perencanaan penyediaan ketenagalistrikan perlu ditinjau kembali dan merupakan salah satu penyebab tertundanya perencanaan ketenagalistrikan pada tahun ini.

Dengan skala pandemi yang sangat besar, tidak heran jika fokus dunia termasuk Indonesia sempat beralih kepada penanganan



pandemi ini. Pada sektor EBT, pelaksanaan proyek Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) dengan anggaran negara (APBN) mengalami kendala yang disebabkan oleh beberapa faktor misalnya kenaikan harga bahan baku untuk PLTS, serta hambatan dalam pengiriman logistik dikarenakan adanya pembatasan aktivitas dan ruang kerja di beberapa daerah di Indonesia

Selain itu, untuk program dengan pembiayaan pemerintah daerah, beberapa proyek kemungkinan akan mengalami hambatan dengan pengalihfungsian anggaran yang semula untuk infrastruktur energi terbarukan dan dialihkan untuk penanganan pandemic COVID-19. Terlebih lagi dengan adanya peraturan protokol kesehatan yang ketat, hal tersebut dapat menghambat pengiriman logistik



Pembangkit listrik Panas Bumi Dieng.
(Foto: Fahmi Widayat)

pembangunan proyek energi terbarukan di daerah-daerah. Selain itu, tidak hanya proyek infrastruktur EBT dengan APBN dan APBD, pengadaan proyek EBT oleh PT PLN (Persero) pun diperkirakan dapat mengalami hambatan.

Presiden telah memprediksi bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia akan meleset jauh dari target yang telah ditetapkan. Beberapa proyek pembangkit energi terbarukan diperkirakan akan mengalami penundaan dalam proses penyelesaian. Terlebih lagi, dengan adanya penundaan pembiayaan dari perbankan pada proyek energi terbarukan, target investasi energi terbarukan kemungkinan besar akan terpengaruh cukup besar

Pandemi COVID-19 ini juga memberikan dampak terhadap nilai tukar rupiah terhadap mata

uang asing. Hal ini tentu dapat memberikan dampak lebih lanjut dikarenakan 40 persen material bahan baku modul surya merupakan produk impor dari luar negeri, yang dapat berdampak terhadap kenaikan biaya konstruksi PLTS di dalam negeri. Kenaikan biaya konstruksi ini akan memberikan dampak lebih lanjut terhadap penambahan durasi pengembalian investasi dari pengerjaan proyek.

Ketua Asosiasi Pabrik Modul Surya Indonesia (APAMSI) menyatakan, biaya produksi solar PV modul dalam negeri mengalami kenaikan sebesar 15-20 persen. Di lain pihak, berdasarkan survei yang diadakan oleh Institute for Essential Services Reform (IESR), permintaan pasar atas solar PV modul pun mengalami penurunan yang cukup signifikan sebesar 70 persen seiring dengan penundaan beberapa pekerjaan terkait program ketenagalistrikan. Melemahnya bisnis dalam negeri ini juga dapat berakibat terhadap tenaga kerja di sektor industri solar PV. Pada beberapa pabrik modul surya, pengurangan jam kerja pegawai pun telah terlihat

Selain sektor manufaktur, dampak pandemi pun dirasakan oleh sektor jasa. Beberapa perusahaan Engineering, Procurement, and Construction (EPC) di bidang EBT pun mengakui bahwa permintaan pasar terhadap jasa mereka mengalami menurun. Minat pasar terhadap PLTS atap pun mengalami penurunan. Hal ini sangat disayangkan karena PLTS atap diharapkan mampu menunjukkan kenaikan kebutuhan pasar.

Padahal, reaksi pasar di tahun lalu terhadap PLTS atap yang sedang getol dipromosikan oleh Kementerian ESDM sejak tahun 2019 dinilai menunjukkan tanda-tanda positif dan diharapkan dapat berlanjut bahkan berkembang lebih pesat pada tahun 2020 ini. Namun, daya beli dan daya tarik masyarakat diperkirakan akan terpengaruh dan mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun lalu. Hal ini sangat disayangkan mengingat istilah "ride the wave" yang seharusnya dapat dimanfaatkan untuk proyek PLTS Atap ini.

Diharapkan, masa-masa kritis penanganan COVID-19 dapat segera berakhir sehingga perkembangan EBT di Indonesia yang masih membutuhkan banyak dukungan dari seluruh stakeholders dapat segera dicapai.

IPRAHUMAS PC KESDM, Nafas Profesi dan Kompetensi

TERBENTUK pada tanggal 21 Januari 2020, Ikatan Pranata Humas (Iprahumas) Kementerian Energi Dan Sumber Daya Mineral (ESDM) menjelma sebagai wadah pengembangan profesi dan peningkatan kompetensi bagi para pranata humas di lingkungan Kementerian ESDM.



Pelantikan Pengurus PC IPRAHUMAS KESDM,
(Foto: Yustinus Agyl)



Tugas dan fungsi organisasi ini diimplementasikan dalam tiga bidang. Pertama, Bidang Kerjasama dan Hubungan Antar-Lembaga. Bidang ini melakukan kerja sama dan implementasi baik nasional, regional, maupun internasional, serta membangun jaringan dengan komunitas, institusi, dan organisasi lain dan menyiapkan cetak biru peneguhan eksistensi organisasi.

Kedua, Bidang Media dan Komunikasi Publik. Bidang ini menyiapkan strategi branding organisasi, mengemas dan menyebarluaskan informasi organisasi melalui berbagai media komunikasi dan melaksanakan fungsi pengelolaan komunikasi publik organisasi.

Ketiga, Bidang Riset dan Pengembangan Budaya Literasi. Tugasnya melakukan riset ilmiah di bidang informasi, komunikasi dan kehumasan, mengembangkan budaya literasi di

kalangan anggota dan meningkatkan intelektualitas dan kompetensi anggota di bidang kehumasan.

Sebagai Pengurus Cabang ke-5 Iprahumas, organisasi ini sudah kerap kali menyelenggarakan pelatihan-pelatihan untuk para anggotanya seperti penulisan karya tulis ilmiah komunikasi, bedah buku humas serta tetap melaksanakan temu online, temu online belajar dan ngobrol kenyang dengan materi-materi untuk pengembangan pranta humas

Tercatat, untuk Temu Online dan Temu Online Belajar dihadiri kurang lebih 500 partisipan, sedangkan untuk ngobrol kenyang menggunakan *platform* Instagram *live*, kurang lebih sampai 150 partisipan yang mengikuti sepanjang diskusinya. (*Dian Eka*)

Manfaatkan Ragam Kanal di Era New Normal

TAK PERNAH MENGIRA di tahun kabisat ini membentuk kebiasaan baru bagi semua orang, di seluruh penjuru dunia. Virus Corona atau COVID-19 seolah memaksa kita untuk keluar dari kebiasaan. Higienitas kini lebih dikedepankan dalam kehidupan sehari-hari, mulai dari penggunaan masker, cuci tangan, hingga penyemprotan rutin desinfektan.



Foto: Istimewa

B erbagai sektor pekerjaan, baik Pemerintahan, swasta maupun industri rumahan juga harus melakukan adaptasi. Makanya, PC IPRAHUMAS KESDM menginisiasi kegiatan berbasis online untuk mengatasi keterbatasan fisik. Salah satu yang disoroti adalah kontribusi institusi terhadap penanganan Covid-19 dari Kementerian ESDM dan Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo).

Kementerian ESDM memperkenalkan pembuatan Bilik Antiseptik, produksi disinfektan dan *hand sanitizer*, serta pembuatan *Powered Emergency Resuscitator*. Hasil penelitian Badan Litbang ESDM ini diperkenalkan langsung oleh Kepala Badan Litbang ESDM Dadan Kusdiana sebagai bagian dari *Ministry Social Responsibility*.

Bilik Antiseptik yang dikembangkan Balitbang terdiri dari 2 tipe, yaitu Bilik Sentong Sterilisasi dan Antisptik (SERITI), sistem 1 bilik *spraying* larutan antiseptik selama 30 detik yang berputar mengelilingi tubuh pengguna, dan Bilik Sterilisasi dan Antiseptik (BiSA), sistem 2 bilik yaitu bilik spraying larutan antiseptik selama 30 detik dan bilik pemanasan 56°C selama 30 detik.

Balitbang juga mengembangkan alat bantu penapasan "ViCE Z-Axis" jenis *Powered Emergency Resuscitator* dengan beberapa fitur, di antaranya:

1. Pengaturan *respiratory rate* (RR) pada 10 – 30 bpm dengan resolusi 2 bpm;
2. Pengaturan *tidal volume* (TV) pada 300 – 500 ml dengan resolusi 50 ml;
3. Nilai *inspiratory – expiratory ratio* sebesar 1:2;
4. Nilai *positive end expiratory pressure* (PEEP) tetap pada 5 cmH₂O;
5. Nilai *peak inspiratory pressure* (PIP) sebesar 40 cmH₂O

Selanjutnya Gunawan Hutagalung menceritakan bagaimana kontribusi Kominfo untuk memutus mata rantai penyebaran COVID-19. "Kominfo menciptakan PeduliLindungi, sebuah aplikasi yang dikembangkan untuk membantu instansi pemerintah terkait dalam melakukan pelacakan untuk menghentikan penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19)", jelas Gunawan kepada

hampir 400 peserta Temu Online.

Aplikasi PeduliLindungi mengandalkan partisipasi masyarakat untuk saling membagikan data lokasinya saat bepergian agar penelusuran riwayat kontak dengan penderita COVID-19 dapat dilakukan. Pengguna aplikasi ini juga akan mendapatkan notifikasi jika berada di keramaian atau berada di zona merah, yaitu area atau kelurahan yang sudah terdata bahwa ada orang yang terinfeksi COVID-19 positif atau ada Pasien Dalam Pengawasan.

Sistem aplikasi PeduliLindungi menggunakan data yang diproduksi oleh telepon genggam dengan memanfaatkan bluetooth aktif untuk merekam informasi yang dibutuhkan. Ketika ada gadget lain dalam radius bluetooth yang juga terdaftar di PeduliLindungi, maka akan terjadi pertukaran id anonim yang akan direkam oleh *gadget* masing-masing.

Selanjutnya, aplikasi ini akan mengidentifikasi orang-orang yang pernah berada dalam jarak dekat dengan orang yang dinyatakan positif COVID-19 atau PDP (Pasien Dalam Pengawasan) dan ODP (Orang Dalam Pemantauan). "Hal ini akan sangat membantu ketika orang tersebut tidak dapat mengingat riwayat perjalanan dan dengan siapa saja dia melakukan kontak," papar Gunawan selaku Kasubdit Jasa Telekomunikasi.

Kerahasiaan data pribadi dijamin oleh Kominfo. Data hanya akan diakses bila seseorang dalam risiko tertular COVID-19 dan perlu segera dihubungi oleh petugas kesehatan. Aplikasi PeduliLindungi juga memberikan manfaat bagi Pemerintah, di antaranya:

1. *Tracing*, mengidentifikasi orang yang diduga terinfeksi karena pernah kontak dengan suspect Covid-19
2. *Tracking*, memudahkan proses tindak lanjut kepada orang yang berpotensi terinfeksi dengan protokol penanganan Covid-19
3. *Informing*, memberikan informasi daerah yang masih rawan terjadi kontak yang menyebabkan penyebaran virus
4. *Fencing*, memberikan status karantina mandiri kepada pendatang wilayah Indonesia

(Wenty Aryatie)

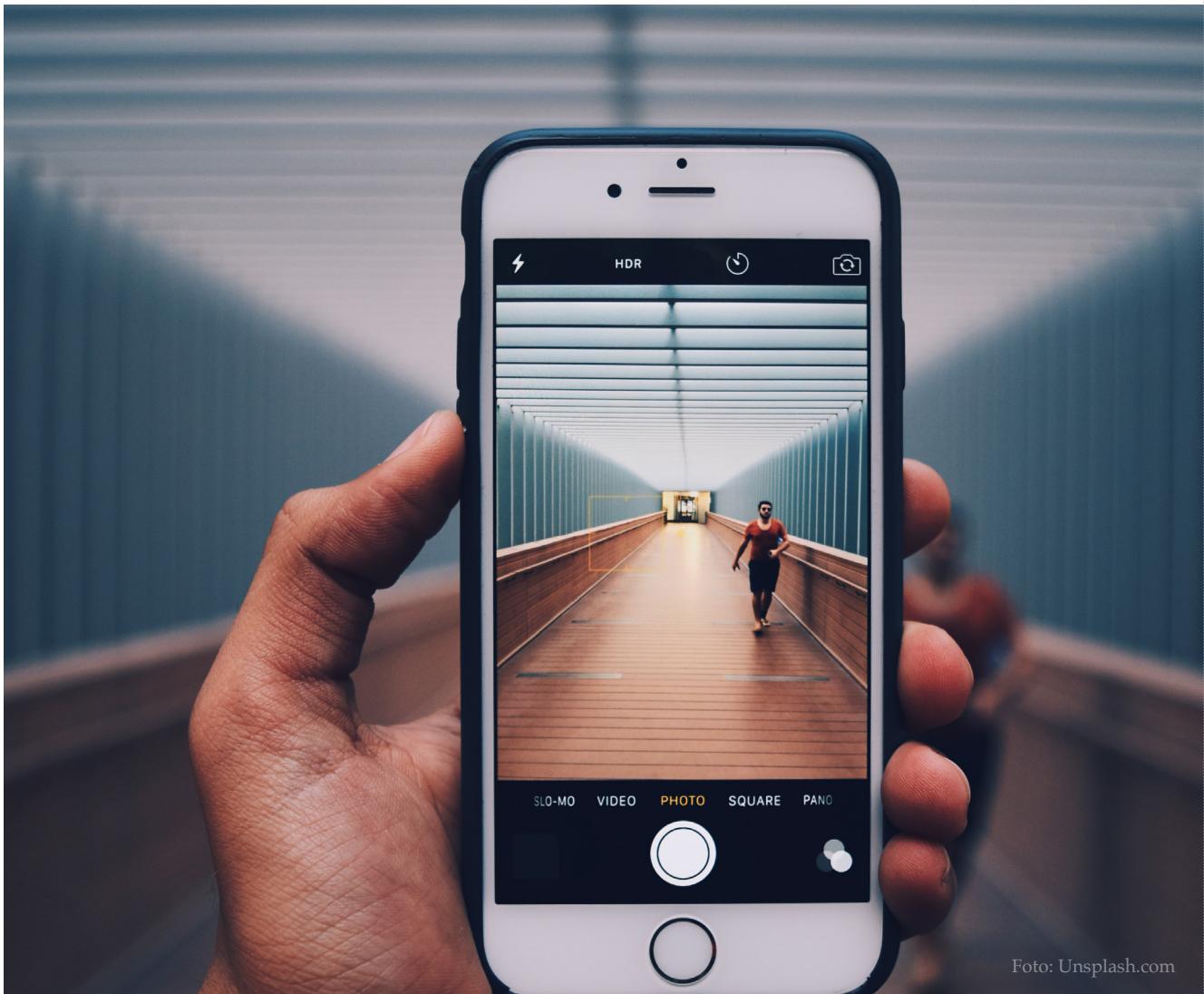


Foto: Unsplash.com

Bebas Kreasi Lewat Ponsel Pribadi

HAMPIR 4 bulan hidup “berdampingan” dengan Virus Corona atau COVID-19, sebagian besar waktu banyak kita habiskan di rumah, tagar #DiRumahAja juga acap kali kita lihat di media sosial. Waktu yang lama di rumah secara tidak langsung mengasah sisi kreativitas kita, mulai dari bisnis online hingga mengembangkan hobi secara online, seperti fotografi.

“Setelah semua tips dilakukan, tentu foto tersebut tidak serta merta menjadi sempurna, harus dilakukan proses penyesuaian agar foto sesuai selera.

Tak hanya sebagai hobi, tapi fotografi juga menjadi salah satu kemampuan yang dapat mendukung profesi kehumasan. Dengan begitu, diharapkan mampu mengabadikan berbagai momen untuk kemudian disebarluaskan melalui media instansi, terutama media sosial Instagram.

Pada tanggal 4 Juni 2020, IPRAHUMAS PC KESDM berkolaborasi dengan Biro Komunikasi, Layanan Informasi Publik, dan Kerja Sama (Biro KLIK) menyelenggarakan Temu Online Belajar. Kegiatan berbasis daring ini digelar untuk mengetahui seluk beluk berkreasi menghasilkan foto menarik melalui telepon genggam untuk ditampilkan di Instagram meski hanya dilakukan dirumah saja.

Menghadirkan narasumber seorang *social media specialist* dan Fotografer, Yustinus Agyl, menjelaskan bahwa *Instagramable* merupakan sesuatu yang bisa dan layak tampil di media sosial Instagram. “Bisa berkaitan dengan format, sementara layak berkaitan dengan standar”, ujarnya.

Bagi Agyl, fotografi merupakan tombol pause dalam kehidupan. “Terdapat tiga hal yang perlu diperhatikan saat mengambil foto, yaitu cahaya, diafragma, dan ISO atau ASA. Ketiga faktor ini saling berkaitan,” jelas Agyl.

Tetapi, jika menggunakan kamera ponsel, apakah memungkinkan kita mampu menghasilkan foto sebaik menggunakan kamera? Agyl memberikan tips terkait hal tersebut, yaitu membersihkan lensa sebelum digunakan, pakai komposisi yang menarik, jangan gunakan *digital zoom*, stabilkan kamera dan tekan tombol *shutter* dengan lembut, cari angle yang tidak biasa, dan aktifkan grid komposisi di ponsel.

“Setelah semua tips dilakukan, tentu foto tersebut tidak serta merta menjadi sempurna, harus dilakukan proses penyesuaian agar foto sesuai selera. Adapun aplikasi mengedit foto yang dapat diunduh pada ponsel dan digunakan dengan mudah di antaranya adalah Lightroom dan Canva. Dengan memanfaatkan aplikasi-aplikasi tersebut, foto yang kita ambil dapat kita edit sesuai dengan kebutuhan kita saat itu”, papar Agyl.

Selanjutnya, jika kita ingin mengunggah foto di Instagram, ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan, yaitu rasio, waktu unggah, tagar, dan kualitas. “Hal-hal itu akan memaksimalkan unggahan kita di Instagram, sehingga mampu mencapai output yang kita harapkan,” pungkas Agyl.

Menutup Temu Online Belajar perdana ini, Agyl mengajak peserta berlatih menggunakan aplikasi Lightroom dan Canva yang telah diunduh peserta untuk kemudian diunggah pada Instagram dengan menyertakan tagar #TemuOnlineBelajar. (*Wenty Aryatie*)



Seorang petugas sedang membersihkan panel surya PLTS Pulau Bunaken.
(Foto:Valentino Warouw)

STARTUP EBT LAKU, LAHIR GAYA HIDUP BARU

PESATNYA BISNIS usaha rintisan (startup) energi bersih di kalangan milenial menumbuhkan gaya hidup baru. Pemanfaatan teknologi pun menjadi sandaran dalam pengembangan EBT. Hal tersebut menguat pada saat diskusi online yang diselenggarakan oleh Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) bertajuk Diskusi Interaktif Energy Mix 'Merintis Usaha Energi Ramah Lingkungan' pada Sabtu (13/6).



Founder PT Inovasi Dinamika Pratama Andre Susanto yang mendorong energi baru terbarukan menjadi gaya hidup baru dalam mendukung aktivitas sehari-hari. "Kenapa saya ajak teman-teman untuk menjadikan energi terbarukan sebagai lifestyle karena dalam 42 tahun energi fosil sudah habis," kata Andre.

Andre mengutarakan, terbatasnya akses dan infrastuktur listrik di sebagian wilayah terpencil merupakan salah satu faktor pembentuk gaya hidup akan kegelapan di malam hari. "Kegelapan di malam hari yang terjadi di desa-desa (terpencil) menjadi *lifestyle* mereka," ulas Andre.

Salah satu aksi yang bisa dilakukan Andre adalah dengan memberikan bantuan penerangan ke lima desa di Sumba Nusa Tengga Timur, yaitu Desa Tawui, Praimadita, Tandula Jangga dan Praiwitu melalui pembangunan pembangkit listrik bertenaaga surya *minigrid*. "Kami taruh solar panel di atas tiang listrik. Jadi gak perlu lahan lagi. Ini yang menjadi lifestyle baru mereka," jelas Andre.

Sementara itu, Co-Founder the Indonesia Energy & Environmental Institute (IE2I), Satya Hangga Yuhda, mengatakan bahwa generasi milenial yang mendominasi demografi Indonesia dan bersinggungan erat dengan teknologi sangat cocok berkecimpung di bidang energi baru terbarukan.

"Ini yang dilakukan negara-negara maju dalam mengoptimalkan peran pemuda. Ini yang saya lakukan melalui IE2I," ungkap Hangga. Lebih lanjut Hangga menjelaskan bahwa energi terbarukan telah tercantum dalam Kebijakan Energi Nasional dan menjadi prioritas pemerintah dalam meningkatkan porsi bauran EBT.

Pada kesempatan yang sama, representatif Start Up Warung Energi Yasmine Safitri mengajak generasi muda untuk mulai mempertimbangkan menekuni bisnis di bidang energi terbarukan. "Bisnis EBT bisa membantu orang untuk berubah positif, lebih produktif namun tetap selaras dengan alam. Tidak melulu tentang uang," ungkap Yasmine.

Melalui kemunculan ragam startup di kalangan generasi milenial mampu mengoptimalkan pemanfaatan energi baru terbarukan melalui penggunaan teknologi informasi.

Pendirian warung energi, sambung Yasmine, didasari atas perluasan akses energi listrik di wilayah terpencil dan turut mendorong pencapaian target bauran energi terbarukan Pemerintah. "Kami ingin memantentkan sebagai pebisnis yang punya dampak sosial besar daripada keuntungan sendiri," kata Yasmine.

Namun seiring berkembangnya teknologi informasi, bisnis EBT memberikan keuntungan di luar yang diharapkan oleh Warung Energi melalui lahirnya inovasi berupa Jajan Energi. "Apa yang kita perjuangkan selama ini selaras dengan apa yang kami terima," jelas Yasmine

Melalui kemunculan ragam *startup* di kalangan generasi milenial mampu mengoptimalkan pemanfaatan energi baru terbarukan melalui penggunaan teknologi informasi. "Ini membuat energi terbarukan jadi satu hal yg biasa, umum, bukan lagi hal yant bisa diakses sama orang tertentu yang tahu aja. Apalagi ada skema finansial yang bikin proyek ini jadi lebih menarik atau lebih mudah dikembangkan dan didukung oleh iklim transfer teknologi yang tepat guna," kata salah satu peserta diskusi, Latifa Seniorita.

Latifa pun apresiasi langkah Kementerian ESDM dalam memfasilitasi wadah tersebut. "Ini salah satu forum terseru yg pernah saya ikuti selama menenggelamkan diri ke lika-liku dunia energi via kacamata akademis," kata Latifa. (*Bunga Adi*)

#dirumahaja

Produktivitas

Tak Kenal Batas

VIRUS CORONA (Covid-19) perlahan mengubah cara hidup jutaan manusia di dunia. Menuntut lebih kreatif dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Kehadiran panggilan video melalui aplikasi ponsel, ataupun video conference yang dilakukan lebih dari dua orang adalah bukti nyata.



Dok.Foto: Biro KLIK

Sebelum adanya pandemi Covid-19, belum banyak orang familiar dengan seminar online atau yang dikenal saat ini dengan sebutan *webinar*. Hampir semua kegiatan identik dengan mendatangkan banyak orang, dilakukan secara tatap muka, bahkan seseorang harus sampai terbang ke luar negeri memenuhi undangan rapat, konferensi, dan seminar.

Perubahan ini secara sigap dimanfaatkan oleh Kementerian ESDM mengoptimalkan fungsi dan tugas sebagai lembaga negara. Keterbatasan fisik bukan lagi jadi persoalan utama dalam memberikan akses layanan kepada masyarakat. Berbagai platform berbasis digital dimaksimalkan. Misalnya, mengandalkan aplikasi Zoom Cloud Meeting atau YouTube untuk rapat bersama, pakar akademis, masyarakat, dan pengusaha

Hal ini sejalan dengan besarnya animo masyarakat yang turut serta terlibat aktif dalam semua kegiatan yang berbasis daring tersebut. Berikut ini sekian dari banyaknya webinar yang telah dilaksanakan Kementerian ESDM selama pandemi Covid-1, antara lain:

Kiat-Kiat Penggunaan B30 Bagi Kendaraan Diesel

Dilaksanakan pada tanggal 5 Juni 2020, webinar ini merupakan bentuk sosialisasi penggunaan B30 kepada masyarakat. Dengan menghadirkan Kepala Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BPSDM) Kementerian ESDM, webinar ini bertujuan agar masyarakat tidak lagi memiliki kekhawatiran akan kerugian dan kerusakan pada mesin kendaraan.

“Potensi biofuel di Indonesia sangat luar biasa dan pengembangan biodiesel akan memberikan banyak aspek positif bagi masyarakat,” ungkap Kepala Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BPSDM) Kementerian ESDM, IGN Wiratmaja Puja (Jumat, 5/6).

Kualifikasi SDM bagi Operasi Kilang Mega Proyek

Menyasar ke para *freshgraduate* atau lulusan di bidang minyak dan gas bumi, webinar pada 5 Juni 2019 ini memastikan jaminan lapangan kerja melalui pembangunan megaprojek *Refinery Development Master Plan* (RDMP) dan *Grass Roof Refinery* (GRR) yang jadi Proyek Strategis Nasional (PSN).

“Pembangunan kilang ke depan ini akan menyerap lebih kurang 15 ribu tenaga kerja (per proyek) dengan berbagai kualifikasi,” ungkap Sekretaris Jenderal Dewan Energi Nasional Djoko Siswanto pada diskusi webinar bertajuk ‘Kualifikasi Sumber Daya Manusia Bagi Operasi Kilang Megaprojek Indonesia’ pada Selasa (9/6).

Energy Mix

Berkolaborasi dengan para milenial yang aktif di bidang EBT, kegiatan ini merupakan hasil inisiasi dari Biro Komunikasi, Layanan Informasi Publik dan Kerja Sama (KLIK) Kementerian ESDM. Acara ini diselenggarakan sebanyak dua kali dengan mengusung tema merintis usaha energi ramah lingkungan dan

proses membangun start up EBT.

Pesantren dan Menyongsong Masa Depan Melalui Konservasi Energi

Diselenggarakan oleh Direktorat Jenderal Energi Baru Terbarukan dan Konservasi Energi (EBTKE), webinar pada 30 Juni 2020 ini bertujuan untuk mendorong semua pihak untuk berperan aktif dalam upaya peningkatan konservasi energi.

Aplikasi PEDULI (Pengaduan Kepesertaan Subsidi Listrik Tepat Sasaran)

Aplikasi PEDULI (Pengaduan Kepesertaan Subsidi Listrik) mempermudah masyarakat melakukan pengaduan kepesertaan dan memonitor tindak lanjut pengaduan.

Aplikasi PEDULI sendiri masuk Top 99 Kompetisi Inovasi Pelayanan Publik (KIPP) pada tahun 2020, sehingga diskusi tentang Aplikasi Peduli perlu dibahas lebih dalam lagi secara interaktif agar masyarakat lebih memahami.

Penerapan Manajemen Energi Kurangi Dampak Pandemi Covid-19 di Sektor Industri

Webinar ini dilaksanakan untuk menjawab fenomena penurunan kinerja sektor industri pengolahan pada triwulan I tahun 2020 yang cukup tajam, tercermin dari *Prompt Manufacturing Index* (PMI) Bank Indonesia yang berada dalam fase kontraksi dengan indeks sebesar 45,64 % turun dari 51,50 % pada triwulan IV-2019.

Infrastruktur Migas: Tantangan dan Kesiapan SDM

Pada tahun 2020 Pemerintah menargetkan pembangunan jargas sebanyak 266.070 sambungan rumah tangga (SR). Namun lantaran sebagian dananya dialihkan untuk penanganan pandemi Covid-19, sehingga jargas yang akan dibangun hanya 127.864 SR di 23 kabupaten/kota dengan dana sekitar Rp 1,4 triliun. “Dengan situasi ini, tentu perlu dilakukan perubahan-perubahan untuk mencapai target 4 juta SR tahun 2024. Antara lain melalui skema KPBU,” papar Alimuddin. (*Kinara Ayu*)

UU Minerba, Selaraskan Tata Kelola



Foto: Unsplash

RABU 10 JUNI 2020, Presiden Joko Widodo menekan tanda tangannya pada lembaran kertas negara. Lembaran ini resmi dijadikan payung hukum sebagai Undang-Undang Pertambangan Mineral dan Batubara Nomor 3 Tahun 2020. Momentum ini jadi cerita baru dalam memperbaiki tata kelola pertambangan nasional.



Aturan yang lebih efektif dan komprehensif dilahirkan untuk menyelaraskan kepentingan usaha dan keberlanjutan lingkungan. Secara garis besar, beleid baru ini mengatur perbaikan tata kelola pertambangan nasional, berpihak pada kepentingan nasional, memberi kepastian hukum dan kemudahan investasi, serta penegasan pada pengelolaan lingkungan hidup.

Salah satu hal yang menjadi permasalahan di sektor minerba adalah minimnya eksplorasi. Maka, UU Minerba terbaru ini mewajibkan para pemegang Izin Usaha Pertambangan (IUP)/Izin Usaha Pertambangan Khusus (IUPK) menyediakan Dana Ketahanan Cadangan (DKC) Minerba (Pasal 112A Ayat 1). Dana ini digunakan oleh pemegang IUP/IUPK untuk melakukan Eksplorasi Lanjut pada tahap Kegiatan Operasi Produksi yang besarnya ditetapkan setiap tahun dalam RKAB.

Demi memicu kegiatan eksplorasi dan menyiapkan Wilayah Izin Usaha Pertambangan (WIUP), Pemerintah memprioritaskan pemberian wilayah penugasan kepada Lembaga Riset Negara dan/atau Badan Usaha Milik Negara (BUMN) untuk melakukan penyelidikan dan penelitian pertambangan terlebih dahulu.

Bila BUMN tak berminat, maka wilayah tersebut akan dilelang secara terbuka kepada badan usaha dan selanjutnya dilakukan proses seleksi yang sesuai dengan ketentuan penugasan.

Upaya lain, Pemerintah mencari cara dengan mendorong perusahaan spesialis eksplorasi (*Junior Mining Company*) mengerjakan wilayah penugasan penyelidikan dan penelitian, mengikuti lelang WIUP, melakukan eksplorasi pada WIUP, dan selanjutnya memindah tanggalkan IUP tahap eksplorasi kepada perusahaan lain yang memiliki kemampuan untuk melaksanakan IUP tahap operasi produksi.

Selain itu, diatur pula kewajiban perusahaan melakukan reklamasi. Para

pemegang IUP dan IUPK wajib menyediakan dana jaminan reklamasi dan jaminan pascatambang. Jika melanggar ketentuan sesuai dengan rencana yang telah disetujui, maka menteri dapat menetapkan pihak ketiga untuk melakukan reklamasi dan pascatambang dengan dana jaminan tersebut.

Sanksi pencabutan izin usahanya juga akan dikenakan bagi yang tidak melaksanakan reklamasi/pascatambang atau tidak menempatkan dana jaminan reklamasi/pascatambang dapat dipidana paling lama 5 (lima) tahun penjara dan denda paling banyak Rp 100.000.000.000 (seratus miliar rupiah). Selain sanksi pidana, pemegang IUP dan IUPK dapat dijatuhi pidana tambahan berupa pembayaran dana dalam rangka pelaksanaan kewajiban reklamasi dan/atau pascatambang yang menjadi kewajibannya.

“Sebelum UU No.3/2020 ini diundangkan, Pemerintah hanya bisa memberikan sanksi administratif kepada pelaku usaha. Namun setelah terbit UU ini, eks pemegang izin pertambangan mempunyai kewajiban melaksanakan reklamasi dan pasca tambang dengan tingkat keberhasilan 100%, kita juga dapat memberikan sanksi pidana khusus bagi para penambang yang tidak melaksanakan reklamasi dan pascatambang,” jelas Plt. Direktur Teknik dan Lingkungan Mineral dan Batubara Sujatmiko kala itu.

Sujatmiko juga berharap, dengan aturan baru ini, tidak ada lagi lubang-lubang bekas tambang yang terbengkalai, sehingga pencemaran lingkungan bisa dihindarkan. Kegiatan reklamasi dan pascatambang ini, menurut Sujatmiko juga menjadi salah satu tujuan penerbitan undang-undang baru ini, yaitu pengelolaan lingkungan hidup yang lebih baik.

UU ini juga mengatur bahwa perizinan pertambangan seluruhnya akan dilakukan Pemerintah Pusat, tidak lagi dikeluarkan oleh Pemerintah Daerah, dengan tidak mengurangi pendapatan daerah. Sistem ini akan resmi berlaku setelah Peraturan Pemerintah terkait hal tersebut terbit. (*Dyah K. Dewi*)

ENERGY ON PICTURE



Kebun Surya

Pembersihan dilakukan agar panel surya dapat menyerap energi matahari dengan maksimal (Foto: Bagaskara Lazuardi)



Bermain di Kebun Angin

Sekelompok anak kecil bermain di tengah Pembangkit Listrik Tenaga Bayu Jeneponto, Sulawesi Selatan (Foto: Hasrullah Arifin)

Protokol Kesehatan Tatanan Normal Baru

Di lingkungan Kementerian Energi dan
Sumber Daya Mineral (ESDM)

Bagi Tempat Kerja (1)

— • • (hal 1 dari 3)



Merujuk KMK Nomor HK.01.07/Menkes/328/2020

Penerapan higiene dan sanitasi lingkungan kerja, antara lain:

Melakukan general cleaning (termasuk penyemprotan desinfektan) pada seluruh sarana & prasarana

Pembersihan secara berkala menggunakan desinfektan (setiap 4 jam sekali) pada area dan fasilitas

Penyemprotan desinfektan secara rutin (sekali seminggu pada hari sabtu/minggu)

Mengoptimalkan sirkulasi udara dan sinar matahari masuk ruangan dan pembersihan filter AC

Menyediakan tempat cuci tangan (wastafel) dan hand sanitizer

Melakukan rekayasa engineering pencegahan penularan (pemasangan pembatas atau tabir kaca bagi pegawai terkait pelayanan)

Jika tempat kerja merupakan gedung bertingkat:

Penggunaan lift: batasi jumlah orang, buat penanda pada lantai untuk berdiri dan posisi saling membela

Penggunaan tangga: bagi lajur untuk naik dan turun, usahakan tidak berpapasan ketika naik dan turun

Melaksanakan rapid test dan/atau PCR test untuk para pegawai sebagai screening awal pencegahan penularan COVID-19

Seluruh pegawai wajib melakukan **self assesment risiko COVID-19** (form disediakan) sehari sebelum masuk kerja

Mewajibkan penggunaan masker di tempat kerja dan selama perjalanan dari/ke tempat kerja

Melakukan pengukuran suhu tubuh setiap pegawai dan tamu di setiap titik pintu masuk kantor





Protokol Kesehatan Tatanan Normal Baru

Di lingkungan Kementerian Energi dan
Sumber Daya Mineral (ESDM)

Bagi Tempat Kerja (2)

— • • • (hal 2 dari 3)



Merujuk KMK Nomor HK.01.07/Menkes/328/2020



Larangan masuk kerja bagi pegawai, tamu yang memiliki gejala demam/nyeri tenggorokan/ batuk/pilek/sesak nafas.



Mengupayakan penyediaan transportasi/kendaraan khusus antar jemput pegawai



Kewajiban menerapkan physical distancing (jaga jarak)



Jika pegawai harus menjalankan karantina/isolasi mandiri agar hak-haknya tetap diberikan.



Menyediakan konsumsi sehat dan bergizi untuk pegawai yang melaksanakan WFO



Pada kondisi tertentu jika diperlukan, tempat kerja yang memiliki sumber daya dapat memfasilitasi tempat karantina/ isolasi mandiri.



Peningkatan kualitas pelayanan poliklinik pratama di masing-masing unit



Mengupayakan evakuasi terhadap pegawai yang berdomisili di area risiko tinggi penularan COVID-19



Melakukan pemantauan kesehatan pegawai secara proaktif, termasuk **mewajibkan kepada pegawai yang baru kembali dari perjalanan dinas ke negara/ daerah terjangkit COVID-19 untuk melakukan karantina mandiri selama 14 hari.**



Menyosialisasikan gerakan masyarakat hidup sehat (**germas**) di lingkungan unit masing-masing

- Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)
- Etika batuk
- Olahraga bersama minimal 1x seminggu dengan tetap menjaga jarak aman
- Anjuran berjemur matahari saat jam 8.00-9.00 WIB
- Makan makanan dengan gizi seimbang
- Hindari penggunaan alat pribadi secara bersama seperti alat sholat, alat makan, dan lain lain.

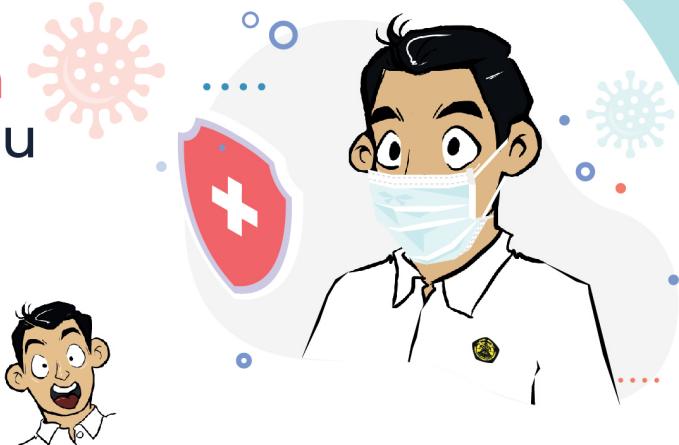


Protokol Kesehatan Tatanan Normal Baru

Di Lingkungan Kementerian Energi dan
Sumber Daya Mineral (ESDM)

Bagi Pegawai

— • • • (hal 3 dari 3)



Merujuk KMK Nomor HK.01.07/Menkes/328/2020



Saat Perjalanan Ke/Dari Tempat Kerja



Pastikan anda dalam kondisi sehat dan selalu memakai masker



jika terpaksa menggunakan transportasi umum, pastikan:



Menjaga jarak dengan orang lain minimal 1 (satu) meter



Upayakan tidak sering menyentuh fasilitas umum



Gunakan masker, hand sanitizer dan helm sendiri



Upayakan membayar secara non tunai



Tidak menyentuh wajah atau mengucek mata dengan tangan



Saat Berada Di Tempat Kerja



Saat tiba segera mencuci tangan dengan sabun & air mengalir



Hindari menyentuh fasilitas/ peralatan yang dipakai bersama



Gunakan siku untuk membuka pintu dan menekan tombol lift



Tetap menjaga jarak dengan rekan kerja minimal 1 meter



Tidak berkerumun dan menjaga jarak di lift dengan posisi saling membelakangi



Biasakan tidak berjabat tangan



Bersihkan meja/ area kerja dengan desinfektan



Gunakan masker selama di tempat kerja



Saat Tiba Di Rumah



Buka sepatu di luar rumah, semprot dengan desinfektan



Cuci pakaian dan masker dengan menggunakan deterjen



Jangan bersentuhan dengan anggota keluarga sebelum membersihkan diri (mandi)



Bersihkan handphone, kacamata, tas dengan desinfektan



Foto: Giri Wijayanto

www.esdm.go.id
untuk update berita dan informasi sektor ESDM

ikuti kami di media sosial: